



## **Inovasi Strategi Pembelajaran Daring untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Akuntansi Mahasiswa**

Ahmad Nurkhin<sup>1\*</sup>, Jarot Tri Bowo Santoso<sup>2</sup>, Satsya Yoga Baswara<sup>3</sup>, Hasan Mukhibad<sup>4</sup>  
1,2,3,4 Universitas Negeri Semarang

\*ahmadnurkhin@mail.unnes.ac.id

### **Abstrak**

Tulisan ini berusaha untuk mendeskripsikan pemanfaatan electronic learning aid (ELENA) yang telah dilakukan oleh dosen UNNES, khususnya pada program studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang pada saat pembelajaran daring selama pandemi COVID-19. Di samping itu, penulis juga menguraikan inovasi pembelajaran daring dengan merekomendasikan penerapan metode pembelajaran tutor sebaya dan case method. Penulis juga menyodorkan penerapan strategi blended problem-based learning sebagai inovasi pembelajaran pasca pandemi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dosen telah memanfaatkan ELENA sebagai platform e-learning dengan baik. Dosen telah mampu menggunakan fitur yang tersedia di ELENA untuk menunjang pembelajaran online. Fitur yang sering digunakan adalah attendance, file, link, label, assignment, quiz, discussion, page dan video conference. Mahasiswa juga berpendapat bahwa dosen telah memiliki kemampuan yang baik dalam pembelajaran daring. Dosen mampu mendesain pembelajaran online dengan baik dilihat dari aktivitas belajar yang variatif. Dosen menyampaikan tujuan pembelajaran dan learning outcome di setiap awal perkuliahan. Inovasi pembelajaran pada masa pandemi maupun pasca pandemi, dosen dapat menerapkan strategi pembelajaran tutor sebaya dan case method atau kombinasinya. Kedua strategi pembelajaran ini akan efektif untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar mahasiswa. Pemanfaatan zoom meeting oleh dosen akan semakin menarik karena melibatkan tutor sebaya sebagai jembatan dosen ke mahasiswa. Mahasiswa akan cenderung lebih aktif karena merasa tidak ada kendala komunikasi. Pemberian case untuk diselesaikan juga akan mendorong mahasiswa untuk berpikir lebih keras, baik secara kelompok maupun secara individual. Penerapan blended problem-based learning juga bisa menjadi inovasi pembelajaran pasca pandemi. Kombinasi dua model pembelajaran akan mampu memberikan pengalaman yang menyenangkan dan kreatif untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar mahasiswa. Pemanfaatan media sosial juga akan memberikan dampak positif karena mahasiswa akan cenderung lebih aktif.

**Kata Kunci:** aktivitas belajar, hasil belajar akuntansi, inovasi pembelajaran, blended learning, pembelajaran daring.

### **Abstract**

*This paper attempts to describe the use of electronic learning aid (ELENA) that has been carried out by UNNES lecturers, especially in the Economic Education study program, Faculty of Economics, Universitas Negeri Semarang during online learning during the COVID-19 pandemic. In addition, the author also describes online learning innovations by recommending the application of peer tutor learning methods and the case method. The author also proposes the application of a blended problem-based learning strategy as a post-pandemic learning innovation. The results showed that the lecturers had used ELENA as an e-learning platform well. Lecturers have been able to use the features available at ELENA to support online learning. Features that are often used are attendance, files, links, labels, assignments, quizzes, discussions, pages, and video conferences. Students also think that lecturers have good skills in online learning. Lecturers can design online learning well in terms of varied learning activities. Lecturers convey learning objectives and learning outcomes at the beginning of each lecture. Learning innovations during the pandemic and post-pandemic, lecturers can apply peer tutor learning strategies and case methods or a combination thereof. Both learning strategies will be effective in increasing student activities and learning outcomes. The use of zoom meetings by lecturers will be more interesting because it involves peer tutors as a bridge between lecturers and students. Students will tend to be more active because they feel there are no communication barriers. Giving cases to solve will also encourage students to think harder, both in groups and individually. The application of blended problem-based learning can also be a post-pandemic learning innovation. The combination of the two learning modes will be able to provide a fun and creative*

*experience to improve student activities and learning outcomes. The use of social media will also have a positive impact because students will tend to be more active.*

**Keywords:** *blended learning, learning activities, learning achievement, learning innovation, online learning*

## **PENDAHULUAN**

Pembelajaran daring (dalam jaringan) telah berlangsung lebih dari 2 semester pada dunia pendidikan di Indonesia. Media daring dirasa sangat efektif sebagai langkah solutif untuk mencegah penyebaran Covid-19 di lingkungan pendidikan (Puspitorini, 2020). Pembelajaran daring memiliki fleksibilitas dalam pelaksanaannya dan mampu mendorong munculnya kemandirian belajar dan motivasi untuk lebih aktif dalam belajar (Sadikin & Hamidah, 2020). Oleh karena itu, kesiapan dosen dalam perkuliahan daring mau tidak mau harus terus ditingkatkan untuk improvisasi perkuliahan daring. Dosen dan mahasiswa dituntut untuk mempelajari cara menggunakan metode belajar online atau e-learning (Vera, 2020). Gaya belajar mahasiswa dan gaya mengajar dosen mengalami perubahan signifikan. Keduanya dituntut untuk mampu memanfaatkan komputer dan internet dalam pembelajaran. Fuadi et al. (2020) menyebutkan bahwa terdapat 9 aplikasi yang paling sering digunakan dalam pembelajaran daring ini, seperti zoom, google classroom, whatsapp group, google meet, skype, webex, email, edmodo, dan camstudio.

Pembelajaran daring di Indonesia ditandai dengan peluncuran platform SPADA (Sistem Pembelajaran Daring Indonesia) pada tahun 2014, namun belum banyak digunakan. Hingga pandemi covid-19 menuntut dunia pendidikan di Indonesia untuk memanfaatkan pembelajaran daring (Surahman et al., 2020). Oleh karena itu, di awal pandemi sebagian besar dosen dan mahasiswa agak gagap memanfaatkan pembelajaran daring, termasuk di Universitas Negeri Semarang. Berdasarkan pengamatan selama pelaksanaan pembelajaran daring, fenomena yang muncul ~~selama pembelajaran daring diantaranya~~ adalah aktivitas belajar mahasiswa yang masih kurang variatif. Sebagian dosen hanya memberikan tugas kepada mahasiswa secara online dengan mengupload hasil penugasan yang telah diselesaikan. Sebagian dosen lagi sangat mengandalkan pertemuan tatap muka secara daring melalui aplikasi video conference (zoom meeting, ms teams, google meet, dan lainnya). Interaksi mahasiswa dan dosen dalam video conference cenderung monoton. Mahasiswa terasa enggan untuk lebih interaktif dengan penjelasan yang disampaikan oleh dosen. Demikian juga dosennya yang juga kurang kreatif dalam pembelajaran melalui aplikasi video conference. Sebagian besar dosen telah memanfaatkan learning management system (LMS) yang telah dikembangkan sebelumnya. Namun demikian, aktivitas masih belum dapat meningkatkan aktivitas belajar mahasiswa yang kreatif.

Implementasi pembelajaran online selama pandemi sangat beragam. Dosen bisa memanfaatkan google classroom atau aplikasi video conference untuk meningkatkan interaksi perkuliahan antara dosen dan mahasiswa. Strategi pembelajaran berbasis masalah juga dapat diterapkan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa (Kardoyo et al., 2020). Pemanfaatan aplikasi instant messenger seperti whatsapp juga dapat digunakan untuk meningkatkan interaksi dosen dan mahasiswa secara lebih mudah (Anissa et al., 2017). Metode presentasi video online juga bermanfaat dalam pembelajaran online (Al Natour & Woo, 2020). Aplikasi google classroom banyak digunakan dalam pembelajaran online selama pandemi covid-19 (Al-Marouf & Salloum, 2021).

Universitas Negeri Semarang (UNNES) mengoptimalkan penggunaan Electronic Learning Aid (ELENA) pada penyelenggaraan pembelajaran Semester Genap Tahun Akademik 2020/2021

sesuai Surat Edaran Rektor Nomor: B/345/UN37/TU/2021. Kebijakan ini dilakukan untuk mengantisipasi dan melakukan pencegahan penyebaran infeksi Covid-19 (unnes.ac.id). ELENA merupakan situs e-learning yang dikembangkan UNNES berbasis MOODLE versi 2.0 untuk menunjang kegiatan akademik. Hal ini perlu dilakukan agar pelayanan akademik tidak terganggu dan berjalan secara efektif. Semua kegiatan perkuliahan baik teori maupun praktik dilaksanakan secara daring melalui ELENA. ELENA sendiri telah dikembangkan oleh Badan Pengembangan Informasi dan Komunikasi (BPTIK) sejak tahun 2012.

Fenomena pemanfaatan ELENA oleh dosen UNNES pada tahun 2020 menunjukkan hal yang kurang menyenangkan. Masih banyak dosen yang masih enggan untuk memanfaatkan ELENA. ELENA dianggap rumit dan sulit diakses untuk dipakai selama pembelajaran online. Rendahnya pemanfaatan ELENA akan mempengaruhi kepuasan mahasiswa selama pembelajaran online. Mahasiswa menganggap dosen kurang kreatif dalam mendesain pembelajaran online, termasuk dalam memanfaatkan ELENA. Dengan demikian, kepuasan mahasiswa dalam pembelajaran daring merupakan hal yang penting untuk dievaluasi. Tulisan ini berusaha untuk mendeskripsikan pemanfaatan ELENA yang telah dilakukan oleh dosen UNNES, khususnya pada program studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang pada saat pembelajaran daring selama pandemi COVID-19.

## **METODE PENELITIAN**

Penulis menguraikan inovasi pembelajaran daring dengan merekomendasikan penerapan metode pembelajaran tutor sebaya dan *case method*. Kedua metode ini dianggap dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar mahasiswa dalam pembelajaran daring. Penulis juga menyodorkan penerapan strategi *blended problem-based learning* sebagai inovasi pembelajaran pasca pandemi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **PEMANFAATAN ELENA OLEH DOSEN DALAM PEMBELAJARAN DARING**

Banyak fitur di ELENA yang dapat dimanfaatkan oleh dosen program studi Pendidikan Ekonomi FE UNNES. Fitur-fitur tersebut tampak pada Figure 1. Assignment dapat digunakan dosen untuk memberikan penugasan kepada mahasiswa dalam bentuk upload file maupun text. Attendance digunakan untuk mencatat kehadiran mahasiswa dalam perkuliahan. Mahasiswa bisa melakukan pencatatan kehadiran secara mandiri. Dosen bisa memanfaatkan fitur link, label atau file untuk membagi materi dan sumber belajar. Interaksi dosen dan mahasiswa bisa ditingkatkan melalui discussion. Dosen juga mengadakan quiz untuk menguji pemahaman mahasiswa. Fitur ELENA yang baru dikembangkan adalah koneksi ke aplikasi video conference seperti *google meet* dan *ms teams*.

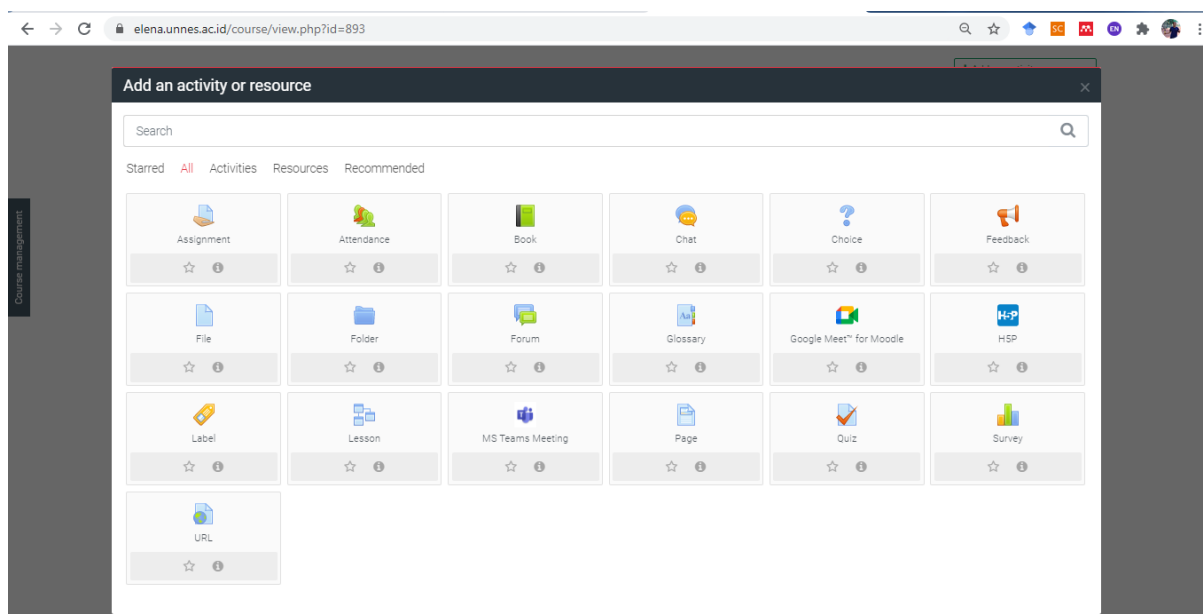
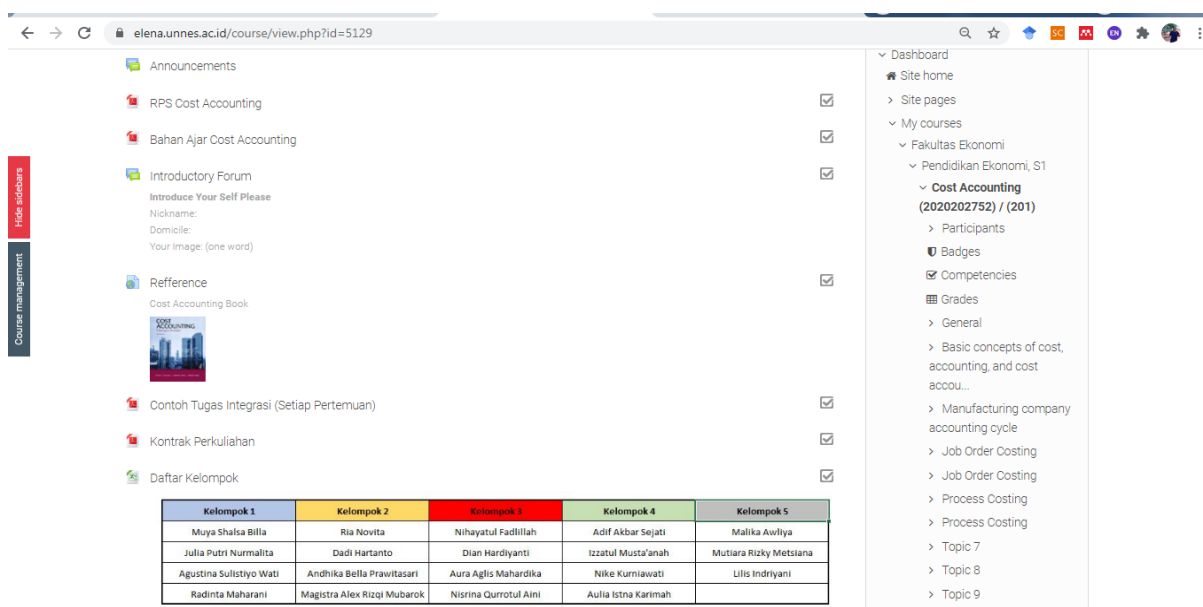


Figure 1. Fitur yang tersedia di ELENA

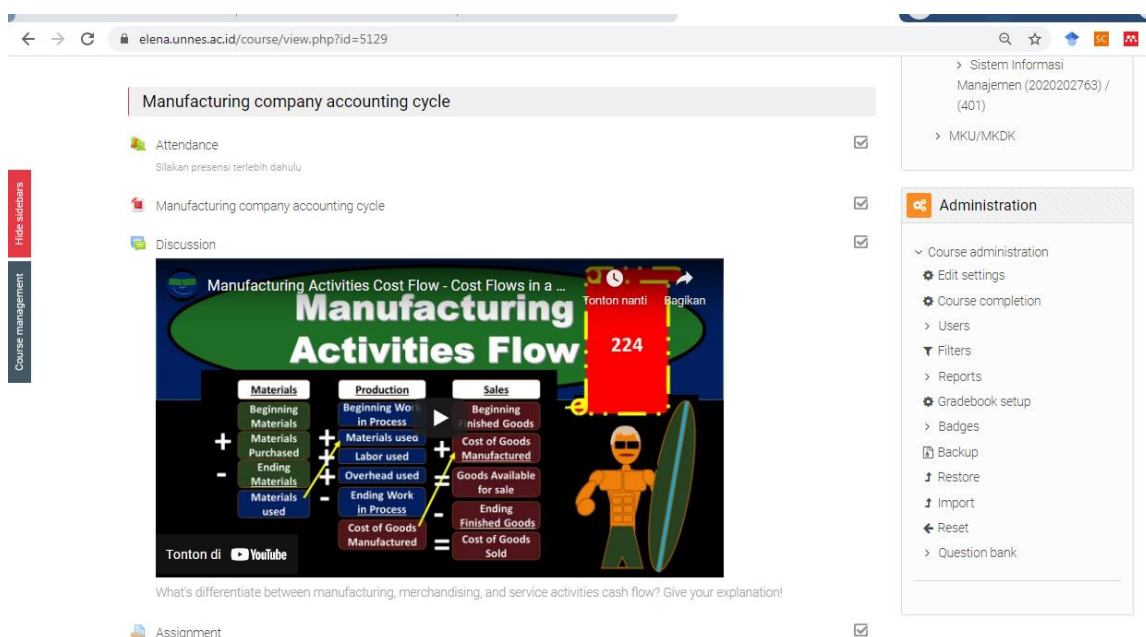
Gambar 2 dan Gambar 3 menunjukkan aktivitas yang telah dilakukan oleh dosen dalam pembelajaran akuntansi biaya melalui ELENA. Dalam satu pertemuan, dosen bisa menggunakan beberapa fitur secara bersamaan. Di awal perkuliahan, dosen akan menyampaikan deskripsi mata kuliah, rencana pembelajaran semester (RPS) dan bahan ajar. RPS berisi tujuan pembelajaran dan learning outcome dari setiap mata kuliah. Dosen juga bisa menyampaikan kontrak perkuliahan untuk menunjang kelancaran selama pembelajaran berlangsung.



Gambar 2. Aktivitas ELENA di awal perkuliahan

Fitur *Attendance*, *file*, *discussion* dan *assignment* menjadi aktivitas yang saling mendukung untuk menciptakan pembelajaran daring yang berkualitas. Diskusi digunakan untuk meningkatkan interaksi mahasiswa dengan dosen dan mahasiswa ke mahasiswa. Dosen

memanfaatkan sumber video dari youtube sebagai bahan diskusi. Pertemuan diakhiri dengan penugasan kepada mahasiswa. Penugasan bisa dikerjakan secara individual atau berkelompok.



Gambar 3. Pemanfaatan ELENA dalam pembelajaran daring

## PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR MAHASISWA PEMBELAJARAN DARING DENGAN PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN TUTOR SEBAYA INTERACTIVE CASE METHOD

### *Konsep Metode Pembelajaran Tutor Sebaya*

Model pembelajaran kooperatif dan pembelajaran interaktif adalah model pembelajaran yang terjadi sebagai akibat dari adanya pendekatan pembelajaran yang bersifat kelompok. Pendekatan ini merupakan konsekuensi logis dari penerapan paradigma baru dalam pendidikan yang antara lain, bahwa pendidikan di masa sekarang, bukanlah lagi dilihat semata-mata “mengisi air ke dalam gelas” atau sekadar mengisi otak anak dengan berbagai teori atau konsep ilmu pengetahuan, melainkan pengajaran yang lebih bersifat “menyalakan cahaya”, yaitu mendorong, menggerakkan, dan membimbing peserta didik agar dapat mengembangkan imajinasi dan inspirasinya secara aktual. Melalui konsep pembelajaran kooperatif, berbagai aspek yang terkait dengan kegiatan pembelajaran dapat dirancang dan dirumuskan secara bersama-sama antara guru dan peserta didik, dan antara peserta didik dengan peserta didik lainnya (Nata, 2009).

Pemilihan tutor akan sangat mempengaruhi kualitas penerapan metode pembelajaran tutor sebaya. Tutor harus dipilih dengan cermat dan tepat. Calon tutor dipilih berdasarkan beberapa kriteria, yaitu kemampuan akademik yang cukup tinggi, mampu berkomunikasi dengan baik serta memiliki kemampuan interpersonal yang baik. Tutor yang dipilih nantinya mempunyai tugas dan kewajiban tutor, yaitu memimpin proses belajar kelompok, menjelaskan materi belajar, memberikan penjelasan mengenai tugas-tugas, membantu tutee mengerjakan tugas, dan memimpin proses diskusi kelompok. Di samping itu juga seorang tutor membuat catatan harian untuk setiap pembelajaran. Catatan tersebut berisikan kendala yang dihadapi tutee pada proses pembelajaran (Reziyustikha, 2017).

### ***Konsep Case Method***

*Case method* dikenalkan sejak tahun 1910 di Universitas Harvard. Beberapa mata kuliah telah di program administrasi bisnis memanfaatkan sejumlah studi kasus, termasuk beberapa kasus pendek yang kurang dari seribu kata. Kasus umumnya digunakan sebagai bagian dari kelas untuk mengembangkan pemahaman tentang situasi, konsep, dan teknik. Sesi kelas biasanya mencakup periode singkat diskusi kelompok kecil sebelum diskusi oleh seluruh kelas (Jennings, 2002). Studi kasus pada awalnya digunakan sebagai upaya pragmatis untuk menarik perhatian manajer melalui penggunaan materi tertulis tentang masalah atau insiden dalam organisasi, yang ditulis oleh akademisi dan kemudian dianalisis oleh mahasiswa (Mumford, 2005).

*Case method* dapat digunakan untuk: mendapatkan ilustrasi dari poin-poin tertentu, isu-isu atau prinsip-prinsip manajerial; memberi manajer situasi netral di mana mereka bebas untuk mengeksplorasi masalah (karena mereka bukan milik mereka sendiri); menghubungkan teori dengan praktek; menghadapi kompleksitas situasi tertentu; mengembangkan analisis dan sintesis; mengembangkan analisis diri, sikap, kepercayaan diri, tanggung jawab; mengembangkan keterampilan interpersonal, komunikasi dan mendengarkan; dan mengembangkan penilaian dan kebijaksanaan dan menghidupkan pengajaran (Jennings, 2002).

### ***Penerapan Metode Pembelajaran Tutor Sebaya dan Case Method dalam Pembelajaran Daring***

Pembelajaran daring adalah solusi tepat pada masa pandemi covid-19. Dosen dan mahasiswa UNNES sudah mulai terbiasa dalam pembelajaran daring yang telah berjalan lebih dari 2 semester. Namun demikian, masih terdapat kendala yang dijumpai oleh dosen dan mahasiswa. Masalah utama yang muncul adalah tidak banyak dosen yang mampu menciptakan variasi dalam pembelajaran daring. Akibatnya mahasiswa mengalami kebosanan karena aktivitas belajar menjadi cenderung monoton. Sebagian besar dosen hanya menggunakan aplikasi video conference dan interaksi dosen dan mahasiswa menjadi satu arah. Tidak banyak aktivitas belajar yang dilakukan oleh mahasiswa kecuali tugas dan tugas yang diberikan oleh dosen.

Mencermati fenomena tersebut, penulis mengambil sebuah tawaran solusi yakni pembelajaran tutor sebaya. Sebuah model pembelajaran kooperatif berorientasi keaktifan belajar siswa yang diharapkan mampu memberikan dukungan untuk mengatasi permasalahan ini. Pembelajaran tutor sebaya dianggap sebagai solusi tepat dengan beberapa alasan; 1) terdapat sekelompok mahasiswa yang mempunyai kemampuan dan kompetensi di atas rata-rata, baik secara akademik maupun non akademik; dan 2) terdapat beberapa mahasiswa yang masih mempunyai sikap dan perasaan canggung, baik terhadap dosen pengampu maupun kompleksitas kelas bilingual. Pembelajaran tutor sebaya

Tutor teman sebaya adalah perekrutan salah satu mahasiswa guna memberikan satu per satu pengajaran kepada mahasiswa lain, dalam menyelesaikan tugas yang diberikan melalui partisipasi peran tutor dan tuter. Metode tutor sebaya adalah suatu metode pendekatan yang dilakukan dengan cara memberdayakan siswa yang memiliki daya serap yang tinggi dari kelompok siswa itu sendiri untuk menjadi tutor bagi teman-temannya (Reziyustikha, 2017). Efektivitas pembelajaran tutor sebaya telah dibuktikan secara empiris melalui penelitian. Hasil penelitian bahwa kreativitas dan hasil belajar siswa yang mengikuti model pembelajaran kooperatif teknik tutor sebaya lebih tinggi daripada kreativitas siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional (Parwata, 2008). Hasil penelitian lain menunjukkan bahwa pembelajaran tutor sebaya dalam pembelajaran Akuntansi Biaya I adalah efektif. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan nilai belajar peserta kuliah baik pada siklus I maupun siklus II

(Nurkhin, 2013). Terdapat peningkatan yang signifikan hasil pembelajaran mahasiswa dengan pembelajaran kooperatif dengan pendekatan tutor sebaya (Reziyustikha, 2017). Pembelajaran sebaya dan kerja kelompok mendorong pembentukan kepercayaan diri dan aktivitas di antara siswa (Pranger, 2016).

Pemilihan *case method* dikarenakan mengimplementasikan kebijakan universitas untuk meningkatkan penerapan *case method* pada perkuliahan. Di samping itu, metode ini cocok untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa sebagai kemampuan penyelesaian masalah dan memunculkan solusi. *Case method* akan lebih bermanfaat jika dipadu dengan metode pembelajaran tutor sebaya. Ada kerja sama dan pendampingan dari mahasiswa. Interaksi mahasiswa ke mahasiswa akan semakin bagus.

Metode *case method* menjadi pilihan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar mahasiswa dikarenakan *case method* akan mampu meningkatkan aktivitas mahasiswa lebih intensif. Mahasiswa akan dihadapkan pada kasus riil untuk diselesaikan (Jennings, 2002). Kombinasi metode pembelajaran tutor sebaya dan *case method* akan memunculkan aktivitas mahasiswa yang lebih variatif. Mahasiswa akan dihadapkan dengan kasus yang kontekstual dan mahasiswa akan menyelesaikan kasus tersebut dengan bantuan tutor sebaya. Mahasiswa akan lebih percaya diri dan dapat mengeksplorasi wawasannya untuk menentukan solusi atas kasus yang harus diselesaikan. Pembelajaran daring akan jauh lebih efektif karena penerapan kedua metode ini. Mahasiswa akan mendapatkan bimbingan intensif dari tutor sebaya dan akhirnya akan mampu menyelesaikan tugas yang diberikan dosen. Kendala yang dihadapi mahasiswa akan berkurang signifikan karena adanya tutor sebaya.

Inovasi pembelajaran yang dapat dilakukan oleh penulis adalah penerapan metode pembelajaran yang tepat sesuai karakteristik pembelajaran daring melalui ELENA yang mempunyai banyak fitur. Metode pembelajaran yang disodorkan adalah metode pembelajaran tutor sebaya dan *case method*. Pembelajaran sebaya mendorong pembentukan kepercayaan diri dan aktivitas di antara siswa (khususnya di antara siswa yang awalnya kurang aktif dan kurang berkualitas) (Pranger, 2016). Alhasil, suasana belajar mengajar menjadi lebih baik. Dalam jangka panjang, efek ini mendorong homogenisasi dari tingkat kualifikasi / kompetensi yang awalnya tidak homogen pada tingkat tinggi. Implementasi metode pembelajaran tutor sebaya dapat meningkatkan motivasi mahasiswa dalam belajar dalam pelaksanaan mata kuliah TIK (Sintong et al., 2017). Pembelajaran tutor sebaya dengan strategi heuristik VEE juga dapat meningkatkan keyakinan diri, aktivitas belajar dan hasil belajar mahasiswa (Putra et al., 2018). Penerapan metode pembelajaran tutor sebaya dapat meningkatkan keyakinan belajar dari mahasiswa (Wisudawati et al., 2019).

*Case method* dapat membantu mahasiswa untuk: mengidentifikasi masalah, mencari dan menggunakan informasi untuk pemecahan masalah, menyadari perasaan dan kepercayaan orang lain dan mendapatkan perspektif manajemen puncak, sambil menambahkan realisme ke perkuliahan. Mayoritas percaya bahwa kasus telah memberikan contoh dan wawasan kehidupan nyata sebagai dasar untuk menggambarkan atau mengundang penerapan konsep teoretis (Jennings, 2002). Dibandingkan dengan metode sederhana yang menggunakan klasifikasi pohon keputusan, metode yang diusulkan ini meningkatkan tingkat perolehan kembali dan tingkat presisi anotasi atribut lebih dari 10 persen. Metode yang diusulkan efektif untuk anotasi otomatis (Samejima et al., 2015).

Temuan lain mengungkapkan bahwa pembelajaran berbasis studi kasus meningkatkan keterlibatan siswa, dan hubungan yang signifikan dan positif antara pembelajaran berbasis kasus dan keempat aspek keterlibatan, yaitu keterlibatan perilaku, emosional, kognitif dan agen, diamati

secara statistik (Raza et al., 2019). Studi lain mengusulkan bahwa program MBA yang menggunakan metode kasus secara intensif dan sistematis akan menumbuhkan kesopanan di antara mahasiswa. Melalui praktik berulang yang tertanam dalam metode kasus, mahasiswa menginternalisasi sejumlah kecenderungan perilaku yang menjadi dasar perilaku sipil (Jaén et al., 2014).

### **BLENDEN PROBLEM BASED LEARNING; INOVASI STRATEGI PEMBELAJAN PASCA PANDEMI**

Strategi pembelajaran pasca pandemi juga perlu dipikirkan oleh para pendidik. Pengalaman selama pembelajaran daring akan menjadi bekal yang bermanfaat bagi pendidik untuk menerapkan blended learning di masa yang akan datang. Guru dan dosen akan mampu menciptakan inovasi pembelajaran dengan mengkombinasikan dua model pembelajaran; online dan offline. Di samping itu, pemanfaatan social media akan memberikan pengalaman tambahan dalam aktivitas belajar peserta didik.

#### ***Konsep Blended Learning***

Blended learning is a combination of face-to-face learning experiences, such as on campus classroom contact, and online learning experiences (Poon, 2012). Terdapat model blended learning yaitu *time-based blended learning model*. Model ini mengkombinasikan elemen synchronous (pertemuan tatap muka, video conference, chats, webinars) dengan beberapa elemen asynchronous (membaca buku, penugasan, membuat catatan, penelitian asynchronous, diskusi, dan kolaborasi) (Norberg et al., 2011). *Blended learning* merupakan supplementary resource that complements traditional teaching. Dalam *blended learning* metode pembelajaran sangat memanfaatkan teknologi dan interaksi siswa sangat tinggi karena merupakan pendekatan student centred (Fearon et al., 2012).

Banyak keuntungan dari pemanfaatan *blended learning*, diantaranya mempunyai potensi transformatif, menawarkan peluang bagi institusi untuk mengembangkan teknologi, meningkatkan kemampuan berpikir komunitas, dan sangat mendukung pembelajaran aktif dan bermakna (Garrison & Kanuka, 2004). Di samping itu, blended learning dapat meningkatkan fleksibilitas akses dalam belajar, artinya jarak belajar bukan kendala untuk tetap ikut dalam pembelajaran (Poon, 2012).

#### ***Konsep Problem Based Learning***

Problem based learning atau PBL dikenalkan pertama kali oleh Barrows and Tamblyn pada tahun 1995 sebagai usaha untuk memperbaiki pendidikan medis. Ia menekankan bahwa PBL dimaknai sebagai usaha mengajak mahasiswa untuk berpikir dan menyelesaikan masalah dalam situasi real-life. PBL didesain untuk melatih mahasiswa kesehatan bagaimana menilai dan menyelesaikan masalah klinis melalui aktivitas pembelajaran sistematis untuk mengembangkan respon dan reasoning klinis. PBL juga dikenal dengan problem oriented learning (Tsai & Tang, 2017). Terdapat beberapa variasi dalam penerapan PBL, diantaranya PBL, self-directed PBL, dan small-group PBL (Silva et al., 2018). PBL dapat diterapkan dalam konsep pembelajaran hybrid, blended, atau online (Carbonell et al., 2013).

PBL telah banyak diterapkan dalam pembelajaran dalam berbagai bidang, termasuk bisnis dan ekonomi. Bell (2008) mengimplementasikan PBL dalam pembelajaran kewirausahaan dan menyatakan bahwa PBL merupakan metode yang sangat efektif. Pengalaman yang diperoleh mahasiswa lebih realistis dan relevan. Ditemukan efek positif dari penerapan PBL dalam

pembelajaran logistic and supply chain management (LSCM) (Grasas & Ramalhinho, 2016). Penelitian lain mengindikasikan bahwa PBL merupakan metode yang effective complementary pada Lean manufacturing. PBL dapat mengekspos mahasiswa pada permasalahan aktual (Tortorella & Cauchick-Miguel, 2018). Demikian juga dengan peneliti lain yang juga berhasil menerapkan PBL. PBL mempunyai implikasi positif karena dapat mengintegrasikan teori dan praktek dan mampu meningkatkan motivasi belajar mahasiswa manajemen (Silva et al., 2018).

### ***Pemanfaatan Media Sosial untuk Pembelajaran***

Beragam bentuk dari teknologi media social (social media technologies), yaitu blogs, wikis, google apps, image sharing, social bookmarking, social networking, social news sites, VOIP and instant messaging, do-it-yourself networks, file sharing, video sharing, location-based applications, dan microblogs (Valtonen et al., 2010). SMTs dapat terbagi menjadi text based, media sharing, social networking, mobile-based applications, virtual world and games, synchronous communication, dan conferencing applications dan mashups (Lim et al., 2014).

Social learning sangat terkait dengan pemanfaatan media sosial dalam pembelajaran (Bharucha, 2018). Teknologi media sosial adalah bagian dari rutinitas masyarakat modern dalam berbagai cara, termasuk dukungan dan bahkan penggantian perangkat lunak yang dirancang khusus untuk akuisisi dan berbagi pengetahuan (Garcia & Silva, 2017). Pakar lain mengungkapkan bahwa adopsi pemanfaatan media sosial dan web dalam pembelajaran bisnis dan ekonomi dianggap sangat lambat. Pembelajaran berbasis teknologi tersebut hanya digunakan sebagai pendukung pembelajaran tatap muka (Thomas & Thomas, 2012).

### **Pengembangan Blended Problem-Based Learning dalam Pembelajaran Akuntansi; Optimalisasi Pemanfaatan Media Sosial untuk Pembelajaran**

Blended learning dapat dipraktikkan dalam pembelajaran akuntansi di perguruan tinggi. Perpaduan pembelajaran online dengan pembelajaran tatap muka akan menghasilkan pendekatan perkuliahan yang lebih interaktif. UNNES telah menerapkan e-learning (E-LENA) dalam 8 tahun terakhir. Namun dalam praktiknya, tidak banyak dosen FE UNNES yang memanfaatkan fitur tersebut dengan baik untuk menunjang pembelajaran di kelas. Beberapa alasan yang muncul diantaranya adalah kesulitan dosen dalam mengaplikasikan berbagai fitur dalam e-lena tersebut, banyak waktu yang dibutuhkan untuk memanfaatkan e-lena, dan dosen lebih mudah dan praktis menerapkan pembelajaran tatap muka.

Penelitian ini bertujuan untuk merancang dan mengaplikasikan pembelajaran akuntansi yang memanfaatkan blended learning dan pendekatan PBL. Kami menyebutnya blended problem-based learning. Peneliti juga akan meningkatkan pemanfaatan media sosial untuk menunjang kesuksesan penerapan blended learning. Media sosial yang banyak digunakan oleh mahasiswa diantaranya adalah youtube, Instagram, whatsapp, dan facebook.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa youtube menjadi media sosial berbagai video yang paling banyak dimanfaatkan mahasiswa dan dosen untuk tujuan pembelajaran. Youtube sering dipakai sebagai sumber belajar dan media publikasi hasil karya mahasiswa (Nurkhin & Fachrurrozie, 2018). Selain itu, terdapat penelitian yang telah membuktikan manfaat penggunaan whatsapp sebagai media perpesanan paling populer di semua kalangan untuk tujuan pembelajaran (Anissa et al., 2017).

Pemanfaatan media sosial diantaranya menjadi media pembelajaran, sumber belajar, dan lain sebagainya. Fitur group discussion dalam whatsapp atau telegram akan dimanfaatkan dengan maksimal. Demikian juga keberadaan fitur facebook life, instagram TV, IG story, dan lain-lain.

Interaksi mahasiswa dengan dosen maupun mahasiswa dengan mahasiswa akan semakin meningkat dan pembelajaran akan menjadi lebih menyenangkan dan menggairahkan.

Penelitian sebelumnya juga menunjukkan intensi mahasiswa sangat tinggi untuk memanfaatkan mobile learning (Kardoyo et al., 2015). Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan berbagai media pembelajaran interaktif dan berbasis android serta bahan atau sumber belajar yang mudah diakses dari mobile phone mahasiswa. Dengan demikian, mahasiswa akan semakin mudah belajar, dimanapun dan kapan pun. Media interaktif yang dimaksud adalah media berbasis IT yang memadukan gambar, video, suara, dan lainnya. Media pembelajaran berbasis android semakin populer untuk terus dikembangkan. Di samping itu, peneliti akan menghasilkan flip book untuk memudahkan akses modul pembelajaran.

Pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan dalam penelitian adalah PBL (problem based learning). Metode ini dianggap cocok untuk diterapkan dalam pembelajaran akuntansi. Mahasiswa akan menyelesaikan berbagai kasus dan masalah sehingga akan mengajak mahasiswa untuk berpikir mulai dari tingkat terendah hingga tingkat tinggi.

Peneliti sebelumnya berhasil mengembangkan dan mengimplementasikan kombinasi blended learning dengan PBL tatap muka. Metodenya disebut *blended problem-based learning* (Lynch et al., 2013). Peneliti lainnya menemukan bahwa sikap belajar mahasiswa lebih baik walaupun secara statistik tidak signifikan. Ia juga menemukan bahwa sikap problem-solving mahasiswa kelas eksperimen lebih bagus daripada mahasiswa kelas kontrol dan signifikan secara statistik (Tsai & Tang, 2017). Temuan lain mengombinasikan PBL dengan 3D virtual worlds sehingga dapat menciptakan pengalaman mahasiswa dalam lingkungan yang lebih kompleks dan realistis (Parson & Bignell, 2015). Penelitian lain juga mencoba menerapkan pendekatan online problem-based learning dengan dipadukan game. Hasilnya menunjukkan pembelajaran menjadi menyenangkan dan menggairahkan serta mampu mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Kapralos et al., 2015).

## **SIMPULAN**

Tulisan ini berusaha untuk mendeskripsikan pemanfaatan ELENA untuk pembelajaran selama pandemi COVID-19, khususnya yang telah diterapkan oleh dosen di program studi Pendidikan Ekonomi FE UNNES. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dosen telah memanfaatkan ELENA sebagai platform e-learning dengan baik. Dosen telah mampu menggunakan fitur yang tersedia di ELENA untuk menunjang pembelajaran online. Fitur yang sering digunakan adalah attendance, file, link, label, assignment, quiz, discussion, page dan video conference. Mahasiswa juga berpendapat bahwa dosen telah memiliki kemampuan yang baik dalam pembelajaran daring. Dosen mampu mendesain pembelajaran online dengan baik dilihat dari aktivitas belajar yang variatif. Dosen menyampaikan tujuan pembelajaran dan learning outcome di setiap awal perkuliahan.

Tulisan ini juga menyodorkan alternatif inovasi pembelajaran pada masa pandemi maupun pasca pandemi. Dosen dapat menerapkan strategi pembelajaran tutor sebaya dan case method atau kombinasinya. Kedua strategi pembelajaran ini akan efektif untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar mahasiswa. Pemanfaatan zoom meeting oleh dosen akan semakin menarik karena melibatkan tutor sebaya sebagai jembatan dosen ke mahasiswa. Mahasiswa akan cenderung lebih aktif karena merasa tidak ada kendala komunikasi. Pemberian *case* untuk diselesaikan juga akan mendorong mahasiswa untuk berpikir lebih keras, baik secara kelompok maupun secara individual.

Penerapan *blended problem-based learning* juga bisa menjadi inovasi pembelajaran pasca pandemi. Kombinasi dua model pembelajaran akan mampu memberikan pengalaman yang menyenangkan dan kreatif untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar mahasiswa. Pemanfaatan media sosial juga akan memberikan dampak positif karena mahasiswa akan cenderung lebih aktif.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Al-Marroof, R. S., & Salloum, S. A. (2021). An Integrated Model of Continuous Intention to Use of Google Classroom. In *Studies in Systems, Decision and Control* (Vol. 295, pp. 311–335). [https://doi.org/10.1007/978-3-030-47411-9\\_18](https://doi.org/10.1007/978-3-030-47411-9_18)
- Al Natour, S., & Woo, C. (2020). The determinants of learner satisfaction with the online video presentation method. *Internet Research*, 31(1), 234–261. <https://doi.org/10.1108/INTR-04-2019-0155>
- Anissa, R. N., Utami, S., Setiyani, R., Tusyanah, Sholikhah, M., & Nurkhin, A. (2017). What's up with whatsapp? The contribution of blended learning through wa group discussion for better English writing in Indonesia. *Advanced Science Letters*, 23(8), 7539–7544. <https://doi.org/10.1166/asl.2017.9517>
- Bharucha, J. (2018). Exploring education-related use of social media: business students perspectives in a changing India. *Education + Training*, 60(2), 198–212. <https://doi.org/10.1108/ET-07-2017-0105>
- Carbonell, K. B., Dailey-Hebert, A., Gerken, M., & Grohnert, T. (2013). Problem-based learning in hybrid, blended, or online courses: Instructional and change management implications for supporting learner engagement. In *Cutting-Edge Technologies in Higher Education* (Vol. 6, Issue PARTG). Emerald Group Publishing Limited. [https://doi.org/10.1108/S2044-9968\(2013\)000006G015](https://doi.org/10.1108/S2044-9968(2013)000006G015)
- Fearon, C., Starr, S., & McLaughlin, H. (2012). Blended learning in higher education (HE): Conceptualising key strategic issues within a business school. *Development and Learning in Organisations*, 26(2), 19–22. <https://doi.org/10.1108/14777281211201196>
- Fuadi, T. M., Musriandi, R., & Suryani, L. (2020). Covid-19: Penerapan Pembelajaran Daring Di Perguruan Tinggi. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 4(2), 193–200.
- Garcia, L. S., & Silva, C. M. C. (2017). Differences between perceived usefulness of social media and institutional channels by undergraduate students. *Interactive Technology and Smart Education*, 14(3), 196–215. <https://doi.org/10.1108/ITSE-01-2017-0009>
- Garrison, D. R., & Kanuka, H. (2004). Blended learning: Uncovering its transformative potential in higher education. *Internet and Higher Education*, 7(2), 95–105. <https://doi.org/10.1016/j.iheduc.2004.02.001>
- Grasas, A., & Ramalhinho, H. (2016). Teaching distribution planning: A problem-based learning approach. *International Journal of Logistics Management*, 27(2), 377–394. <https://doi.org/10.1108/IJLM-05-2014-0075>
- Jaén, M. H., Reficco, E., & Ossa, M. (2014). Can civility be taught to Latin-American MBAs? Implications of case-method use for the development of civic behaviour in managerial education. *Management Decision*, 52(9), 1833–1856. <https://doi.org/10.1108/MD-08-2013-0424>
- Jennings, D. (2002). Strategic management: An evaluation of the use of three learning methods. *Journal of Management Development*, 21(9), 655–665. <https://doi.org/10.1108/02621710210441658>

- Kapralos, B., Fisher, S., Clarkson, J., & van Oostveen, R. (2015). A course on serious game design and development using an online problem-based learning approach. *Interactive Technology and Smart Education*, 12(2), 116–136. <https://doi.org/10.1108/ITSE-10-2014-0033>
- Kardoyo, Nurkhin, A., & Arief, S. (2015). the Determinants of Student's Intention To Use Mobile Learning. *PEOPLE: International Journal of Social Sciences, Special Is*, 102–117.
- Kardoyo, Nurkhin, A., Muhsin, & Pramusinto, H. (2020). Problem-Based Learning Strategy: Its Impact on Students' Critical and Creative Thinking Skills. *European Journal of Educational Research*, 9(3), 1141–1150. <https://doi.org/10.12973/eu-jer.9.3.1141>
- Lim, J. S. Y., Agostinho, S., Harper, B., & Chicharo, J. (2014). The engagement of social media technologies by undergraduate informatics students for academic purposes in Malaysia. *Journal of Information, Communication and Ethics in Society*, 12(3), 177–194. <https://doi.org/10.1108/JICES-03-2014-0016>
- Lynch, P., Holden, M. T., Foley, A., Harrington, D., & Hussey, J. (2013). Engaging entrepreneurs with a blended problem-based learning degree programme. In *Cutting-Edge Technologies in Higher Education* (Vol. 6, Issue PARTG). Emerald Group Publishing Limited. [https://doi.org/10.1108/S2044-9968\(2013\)000006G010](https://doi.org/10.1108/S2044-9968(2013)000006G010)
- Mumford, A. (2005). The case method - Does learning theory matter? *Development and Learning in Organisations*, 19(4), 17–19. <https://doi.org/10.1108/14777280510700344>
- Nata, A. (2009). *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*. Kencana Prenada Media Group.
- Norberg, A., Dziuban, C. D., & Moskal, P. D. (2011). A time-based blended learning model. *On the Horizon*, 19(3), 207–216. <https://doi.org/10.1108/10748121111163913>
- Nurkhin, A. (2013). Efektivitas Pembelajaran Tutor Sebaya dalam Pembelajaran Akuntansi Biaya I. *Dinamika Pendidikan*, VIII(1), 26–37.
- Nurkhin, A., & Fachrurrozie. (2018). Pemanfaatan Media Sosial Untuk Pembelajaran Akuntansi Di Perguruan Tinggi; Studi Empiris Di Universitas Negeri Semarang. *Seminar Nasional Pendidikan (SNP)*, 1–10.
- Parson, V., & Bignell, S. (2015). Using Problem-Based Learning Within 3D Virtual Worlds. *Transforming Virtual World Learning*, 30(01), 241–261. <https://doi.org/10.1108/S2044-9968>
- Parwata, I. N. (2008). Pengaruh Model Pembelajaran Koopeatif Teknik Tutor Sebaya terhadap Kreativitas dan Prestasi Belajar Matematika Siswa (Studi Eksperimen pada Para Siswa SMA Negeri 1 Payangan). *JIPP, Desember*.
- Poon, J. (2012). Use of blended learning to enhance the student learning experience and engagement in property education. *Property Management*, 30(2), 129–156. <https://doi.org/10.1108/02637471211213398>
- Pranger, F. (2016). Potentials and limitations of peer-learning in small groups with respect to the homogenisation of heterogeneous learning collectives. *International Journal for Lesson and Learning Studies*, 5(1), 19–35. <https://doi.org/10.1108/IJLLS-09-2015-0031>
- Puspitorini, F. (2020). Strategi Pembelajaran Di Perguruan Tinggi Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Kajian Ilmiah, Edisi Khusus*(1), 99–106. <https://doi.org/10.31599/jki.v1i1.274>
- Putra, L. V., Purwanti, K. Y., & Khoiriyah, I. S. A. (2018). Pembelajaran Matematika Model Tutor Sebaya Dengan Strategi Heuristik VEE. *JANACITTA: Journal of Primary and Children's Education*, 1(2), 2615–6598. <http://jurnal.unw.ac.id/index.php/janacitta>
- Raza, S. A., Qazi, W., & Umer, B. (2019). Examining the impact of case-based learning on student engagement, learning motivation and learning performance among university students. *Journal of Applied Research in Higher Education*, 12(3), 517–533.

<https://doi.org/10.1108/JARHE-05-2019-0105>

- Reziyustikha, L. (2017). Pembelajaran kooperatif dengan pendekatan tutor sebaya untuk meningkatkan hasil belajar pada mata kuliah aljabar linear mahasiswa Informatika. *Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pengajaran Matematika*, 3(2), 97–102.
- Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. *Biodik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, 6(2), 109–119. <https://doi.org/10.22437/bio.v6i2.9759>
- Samejima, M., Hisakane, D., & Komoda, N. (2015). Automatic annotation method on learners' opinions in case method discussion. *Interactive Technology and Smart Education*, 12(2), 90–99. <https://doi.org/10.1108/ITSE-04-2015-0003>
- Silva, A. B. Da, Bispo, A. C. K. de A., Rodriguez, D. G., & Vasquez, F. I. F. (2018). Problem-based learning: A proposal for structuring PBL and its implications for learning among students in an undergraduate management degree program. *Revista de Gestão*, 25(2), 160–177. <https://doi.org/10.1108/REGE-03-2018-030>
- Sintong, M., Lubis, D. P., & Pinem, M. (2017). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) melalui Tutor Sebaya di Jurusan Pendidikan Geografi. *Tunas Geografi*, 6(2), 131–142.
- Surahman, E., Santaria, R., & Setiawan, E. I. (2020). Tantangan Pembelajaran Daring Di Indonesia. *Journal of Islamic Education Management*, 5(2), 89–98.
- Thomas, M., & Thomas, H. (2012). Using new social media and Web 2.0 technologies in business school teaching and learning. *Journal of Management Development*, 31(4), 358–367. <https://doi.org/10.1108/02621711211219013>
- Tortorella, G., & Cauchick-Miguel, P. A. (2018). Teaching lean manufacturing at a postgraduate level: Integrating traditional teaching methods and problem-based learning approach. *International Journal of Lean Six Sigma*, 9(3), 301–323. <https://doi.org/10.1108/IJLSS-08-2017-0101>
- Tsai, M. H., & Tang, Y. C. (2017). Learning attitudes and problem-solving attitudes for blended problem-based learning. *Library Hi Tech*, 35(4), 615–628. <https://doi.org/10.1108/LHT-06-2017-0102>
- Valtonen, T., Dillon, P., Hacklin, S., & Väisänen, P. (2010). Net generation at social software: Challenging assumptions, clarifying relationships and raising implications for learning. *International Journal of Educational Research*, 49(6), 210–219. <https://doi.org/10.1016/j.ijer.2011.03.001>
- Vera, N. (2020). Strategi Komunikasi Dosen dan Mahasiswa dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19. *Avant Garde*, 08(02), 165–177. <http://dx.doi.org/10.36080/ag.v8i2.1134>
- Wisudawati, M. A. P. Y., Candiasa, I. M., & Suryawan, I. P. P. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Tutor Sebaya Terhadap Keyakinan Diri Dalam Belajar Matematika Siswa Kelas Viii Smp Negeri 3 Melaya. *Jurnal Pendidikan Matematika Undiksha*, 9(2), 9. <https://doi.org/10.23887/jjpm.v9i2.19887>